

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orangtua, guru, dan siswa itu sendiri.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia.

Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Selain lingkungan belajar di atas keberhasilan prestasi siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek. Sehingga tingkah laku individu terhadap suatu obyek tertentu sangat dipengaruhi besar kecilnya minat siswa terhadap suatu obyek tersebut,

Lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh

perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif tentunya akan berdampak pada prestasi yang semakin baik. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Sumadi dalam Nugraheni, 2015).

Sementara itu Slameto (2003: 10) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar yakni positif. Hal tersebut sebagaimana menurut Rahmawati, dkk (2014: 2) bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Dengan demikian dapat diasumsikan prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan yang menjurus dengan adanya perubahan tingkah laku. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa, salah satunya yakni lingkungan belajar yang merupakan faktor eksternal.

Terkait dengan kedua aspek variabel tersebut tentunya sangat diharapkan hal-hal yang baik diantaranya prestasi belajar yang baik yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pula. Sementara itu itu, lingkungan keluarga diharapkan mampu menjadi motivasi yang baik. Namun kenyataannya dapat diamati di lapangan bahwa hasil belajar siswa atau dalam hal ini prestasi belajar masih sangat kurang. Aspek kognitif dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa mencapai KKM, kemudian terkait dengan afektif yang dapat dilihat dari sikap siswa di kelas yang kurang sopan serta aspek psikomotorik yang dapat dilihat dari keaktifan siswa yang masih kurang baik.

Kemudian mengenai lingkungan belajar terdapat masalah siswa diantaranya mengenai lingkungan yang kurang kondusif serta adanya fasilitas pemberian orang tua yang malahan berdampak negatif bagi siswa. Begitu pun di sekolah, yang masih dirasakan belum kondusif sebagai akibat dari sekolah yang kurang nyaman dirasakan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul yaitu: “ Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu diKelas VIII SMP Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bonebolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta Masih kurangnya fasilitas media pembelajaran dalam menunjang prestasi belajar siswa.
2. Aspek kognitif dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa mencapai KKM.
3. Aspek Afektif yang dapat dilihat dari sikap siswa di kelas yang kurang sopan.
4. Aspek psikomotorik yang dapat dilihat dari keaktifan siswa yang masih kurang baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 1 Bonepantai Kabupaten BoneBolango”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 1 Bonepantai Kabupaten BoneBolango

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diinginkan. sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.